



PENINGKATAN *SELF EFFICACY* LANJUT USIA MELALUI EDUKASI BERBASIS MODEL *SELF-CARE OREM*

Lilik Ma’rifatul Azizah, Imam Zainuri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto

Article info	ABSTRACT
<p>Corresponding Author:</p> <p>Lilik Ma’rifatul Azizah azizah.ppni@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto</p>	<p>Pengabdian bertujuan meningkatkan self efficacy lanjut usia dalam melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari melalui edukasi berbasis model self care Orem dengan melibatkan perawat sebagai caregiver lanjut usia di Panti Werdha. Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan secara bertahap dan komprehensif meliputi tahap 1) persiapan dan sosialisasi, 2) pelaksanaan pengabdian yang meliputi penyuluhan dan pelatihan, dan 3) pelaporan, monitoring dan evaluasi. Partisipasi mitra pengabdian masyarakat yaitu lanjut usia di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Panti Werdha Majapahit Kab. Mojokerto yang berjumlah 45 orang pada September 2024, yang terbagi dalam 3 area berdasarkan tingkat aktifitas lanjut usia yaitu area mandiri (A) sebanyak 28 orang, area ketergantungan partial (B) 13 orang dan area ketergantungan total (C) sebanyak 4 orang. Hasil pengabdian masyarakat adanya peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri (self efficacy) lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari sangat signifikan ($p < 0,000 < 0,05$) perbandingan pretest dan posttest pengetahuan dan self efficacy lanjut usia. Panduan pelaksanaan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari bagi lanjut usia sebagai pegangan bagi perawat sebagai caregiver, sehingga lanjut usia tetap punya keyakinan diri (self efficacy) yang tinggi dan mandiri dalam beraktifitas. Kontribusi pengabdian masyarakat dapat mengembangkan model konseling, promoting, dan preventing kesehatan jiwa lanjut usia.</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	<p>Keywords: <i>Aktifitas Hidup Sehari-hari (ADL), Edukasi, Lanjut Usia, Model Self Care Orem,</i></p>

PENDAHULUAN

Perubahan Perubahan fisik pada lanjut usia diantaranya adalah penurunan fungsi neurologis yang disebabkan oleh kifosis, pembesaran sendi – sendi, penurunan tonus dan massa otot yang menyebabkan penurunan mobilitas lanjut usia, penurunan kekuatan, rentang gerak dan kelenturan. Dengan berkurangnya kebebasan rentang gerak, menyebabkan lanjut usia memiliki keterbatasan dalam aktivitas hidup sehari hari yang mendasar seperti mandi, berpakaian, makan dan aktivitas lainnya (Kartika et al., 2023). Hampir 40% dari lansia berusia di atas 65 tahun melaporkan beberapa tingkat keterbatasan aktifitas. Namun hanya 10,6% lansia yang tidak mampu melakukan kegiatan utama mereka. Persentase itu meningkat seiring pertambahan usia menjadi sekitar 20% atau satu dari lima untuk mereka yang berusia di atas 85 tahun (Azizah, 2012).

Dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari, selain dipengaruhi oleh kesehatan dan keterbatasan fisik, juga dikaitkan dengan motivasi dan

self efficacy lanjut usia. Fry, (Fry, 2001) menjelaskan model *proactive of successful aging* tentang faktor internal lanjut usia yang mempengaruhi *successfull aging* lanjut usia seperti kehilangan harapan, harga diri rendah, penerimaan diri dan keyakinan diri (*self efficacy*) lanjut usia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi proses adaptasi terhadap penuaan dan kualitas hidup lanjut usia. Kajian tentang *self efficacy* selama ini masih terbatas pada perubahan perilaku individu, seperti peningkatan *self efficacy* untuk berhenti merokok, *self efficacy* dan kepatuhan dalam program pengobatan, mencegah sex pra nikah, pemeriksaan mamografi dan Pap Smear, penggunaan kondom dalam pencegahan penularan HIV (Wingood, 1997). Tetapi belum ada pembahasan tentang *self efficacy* pada lanjut usia di Panti Werdha dalam kemandirian melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari (Activity Daily Living/ADL).

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Panti Werdha Majapahit Kab. Mojokerto berdiri pada tahun 1961 beralamatkan di Jalan Raya Brangkal No.862 Mojokerto. UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto yang berdiri diatas tanah seluas 1.500 m², memiliki visi tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani maupun rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya serta memiliki tujuan tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan sosial lanjut usia sehingga dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan bathin. UPT Panti Werdha Mojopahit ini merupakan Panti Sosial milik Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dan berada dibawah pengawasan Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto. Total lansia yang menghuni UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto berjumlah 45 orang, yang terbagi dalam 3 area berdasarkan tingkat aktifitas lanjut usia mulai dari area mandiri (A) sebanyak 28 orang, area ketergantungan partial (B) sebanyak 13 orang dan area ketergantungan total (C) sebanyak 4 orang.

Belum adanya kegiatan aktifitas fisik dan olahraga yang rutin, sehingga membuat lanjut usia di Panti Werdha tidak berani melakukan aktifitas fisik tanpa bantuan dari *caregiver* karena ketakutan akan jatuh, merasa lemah dan sakit di otot dan persendian. Ketidakyakinan lanjut usia dalam melakukan aktifitas fisik membuat motivasi dan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari juga menurun, dan lebih cenderung mengharapkan bantuan dan ketergantungan dengan alat dan bantuan dari *caregiver* Panti Werdha.

Upaya meningkatkan motivasi dan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari perlunya peran perawat sebagai *caregiver* lanjut usia di Panti Werdha dalam memberikan edukasi. Merawat lansia menjadi salah satu upaya dalam membangun sistem perawatan terpadu untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan di rumah. Pendekatan ini selaras dengan pedoman *World Health Organization* (WHO) yang menyediakan kerangka kerja untuk layanan kesehatan dan perawatan yang berkualitas bagi lansia. Pengembangan perawatan lansia dapat dilakukan dengan inovasi teknologi yang berfokus pada perawatan kesehatan, manajemen penyakit, dan bantuan rumah tangga. Hal ini menjadi rencana aksi pengembangan industri perawatan lansia cerdas untuk mendorong peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Dobson, 2023).

. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini meningkatkan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari melalui edukasi berbasis model *self care* Orem. Hasil dari pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan

diri (*self efficacy*) lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari dan memberikan panduan ketrampilan *caregiver* lanjut usia di PantiWerdha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian meningkatkan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari melalui edukasi berbasis model *self care* Orem dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bertahap dan komprehensif meliputi tahap 1) persiapan dan sosialisasi, 2) pelaksanaan pengabdian yang meliputi penyuluhan dan pelatihan, dan 3) Pelaporan, monitoring dan evaluasi (Usher & Morris, 2023).

Tahap Persiapan/Sosialisasi

Kegiatan persiapan ini dengan mengadakan studi pendahuluan untuk pemilihan tempat pengabdian dengan melibatkan mahasiswa pada saat praktik keilmuan di tempat pengabdian untuk menemukan permasalahan pada mitra pengabdian. Hasil studi awal ini menemukan permasalahan yaitu tingginya masalah kemandirian aktifitas hidup sehari-hari lanjut usia dan lebih cenderung mengharapkan bantuan dan ketergantungan dengan alat dan bantuan dari *caregiver* Panti Werdha. Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya motivasi dan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari karena ketakutan akan jatuh, merasa lemah dan sakit di otot dan persendian.

Langkah berikutnya mengurus ijin dan administrasi kegiatan pada mitra pengabdian di UPT Panti Werdha Mojopahit yang telah memiliki kerjasama (MoU) dengan instansi pendidikan Universitas Bina Sehat PPNI. Rapat koordinasi pelaksanaan pengabdian dengan petugas Panti dan FGD persamaan persepsi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, termasuk perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian. Setelah diketahui tentang kondisi dan kebutuhan pada mitra pengabdian, selanjutnya penyusunan booklet buku kerja edukasi aktifitas sehari-hari (ADL) berbasis Model *Self Care Orem*.

Tahap Pelaksanaan

Setelah disepakati waktu pelaksanaan pengabdian dengan pihak mitra pengabdian UPT Panti Werdha Mojopahit, persiapan alat dan tempat serta penyampaian undangan dan sosialisasi kegiatan pada lanjut usia dan kesediaan mengikuti kegiatan edukasi tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pelaksanaan pre test *self efficacy* dilakukan oleh *caregiver* Panti pada seluruh lanjut usia yang bersedia ikut pelaksanaan edukasi sehari sebelumnya. Hasil penilaian pre test *self efficacy* disampaikan sebelum penjelasan materi edukasi kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL) lanjut usia. Materi edukasi meliputi pengertian *self efficacy*, identifikasi kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL), penyebab kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL), dan cara aktifitas sehari-hari yang aman bagi lanjut usia sesuai dengan kondisi di Panti. Media yang digunakan leaflet, LCD, Laptop dan Audio.

Sesi tanya jawab diberikan disela-sela edukasi untuk mengetahui pemahaman lanjut usia tentang materi edukasi. Langkah berikutnya adalah demontrasi cara aktifitas sehari-hari (ADL) yang aman dengan memutar video aktifitas sehari-hari lanjut usia. Pemateri memberikan contoh praktik ADL tersebut, dan meminta lanjut usia

mempraktikkan secara langsung. Setelah selesai edukasi, dilakukan penilaian post test *self efficacy* dan komitmen pelaksanaan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL).

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan edukasi, langkah selanjutnya adalah analisis hasil pre test dan posttest *self efficacy* lanjut usia serta diskusi dengan pihak mitra pengabdian tentang kendala dan hambatan pelaksanaan pengabdian. Analisa data dibantu dengan program SPSS dengan uji T-Test (Paired) untuk mengetahui signifikansi pengaruh edukasi terhadap peningkatan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari melalui edukasi berbasis model *self care* Orem. Penyusunan hasil laporan pengabdian dan artikel publikasi pada jurnal pengabdian Masyarakat.

Partisipasi mitra pengabdian masyarakat yaitu lanjut usia di Panti Werdha Majapahit Mojokerto, dengan proses jenis kegiatan yang diikuti sebagai solusi permasalahan mitra dan luaran kegiatan pengabdian yaitu kesediaan kehadiran lanjut usia pada pelaksanaan edukasi, penilaian pre test *self efficacy*, pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan edukasi yang dimulai dengan penyampaian hasil pre test, penjelasan materi edukasi kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL) lanjut usia, demonstrasi praktik tehnik aktifitas sehari-hari (ADL), dan diakhiri dengan penilaian post test *self efficacy* dan komitmen pelaksanaan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Pelaksanaan pretest mengukur pengetahuan dan *self efficacy* lanjut usia tentang kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL) dilaksanakan tanggal 8 September 2024 pukul 09.00 dan dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang *self efficacy* dan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL). Kegiatan edukasi meliputi kegiatan ceramah dan diskusi, demontrasi dan simulasi antar anggota. Pembukaan edukasi dengan salam pembuka dan perkenalan, dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan diselingi dengan ice breaking agar lanjut usia lebih santai menjalani proses edukasi (waktu selama 10 menit). Selanjutnya menyampaikan penyampaian hasil pre test dan keluhan yang dirasakan lanjut usia dalam aktifitas sehari-hari. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pentingnya aktifitas sehari-hari (ADL) dan cara melakukan kemandirian dengan memberikan contoh dan demonstrasi caranya ADL yang aman di berbagai kondisi tempat dan ruang. Apabila ada lanjut usia yang kurang jelas, dipersilahkan untuk bertanya dan diskusi tentang materi. Selanjutnya adalah simulasi tehnik aktifitas sehari-hari (ADL) pada semua lanjut usia peserta edukasi.

Sebelum dilaksanakan posttest, pemateri menyampaikan kesimpulan dan kesempatan pada audiens untuk bertanya kembali. Kegiatan posttest dilaksanakan setelah kegiatan edukasi dan makan siang dengan memberi kesempatan peserta pengabdian masyarakat memahami, mengingat dan mempraktekkan materi yang telah diberikan. Penilaian post test *self efficacy* dan komitmen pelaksanaan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL)



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan Edukasi Berbasis Model *Self Care* Orem dalam meningkatkan *Self Efficacy* Lanjut Usia Dalam Aktifitas Hidup Sehari-hari (ADL)

Penilaian dalam kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Sebelum diberikan informasi dilakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada lanjut usia untuk mengetahui sejauh mana *self efficacy* dan komitmen pelaksanaan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL). Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai, subjek sasaran kegiatan ini diharapkan mampu memahami, membentuk sikap dan perilaku yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan jiwa, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mendampingi lanjut usia yang rentan dengan gangguan kesehatan jiwa (Paech, 2007).

Tabel 1 Hasil Pre test dan Post test *Self Efficacy* Lanjut Usia Dalam Aktifitas Hidup Sehari-hari (ADL)

NO RESPONDEN	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	65	80
2	50	75
3	70	85
4	40	90
5	60	90
6	45	85
7	50	85
8	65	95
9	45	80
10	65	75

Dari tabel 1 pada pretest hampir semua lanjut usia memiliki *self efficacy* yang rendah dengan nilai rata-rata 57,5. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa hampir semua lanjut usia memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan nilai rata-rata 76.

Hasil uji statistik T-Test untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* pelaksanaan kemandirian aktifitas sehari-hari (ADL) sebelum diberikan Edukasi Berbasis Model *Self Care* Orem dan sesudahnya memiliki hasil sebagai berikut :

Hasil evaluasi uji paired T-Test sebagai berikut :

Paired Samples Test

Paired Differences					t	ig. (2-tailed)	
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	pper		
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	- 38.5000	7.472 7	2.36291	-43.84527	-33.15473	-16.293	.000

Hasil uji *Paired sample t-test* sikap diperoleh nilai thitung 7,711 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $pv < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka diambil kesimpulan uji terdapat perbedaan *pre test* dan *post test* sikap. Nilai rata-rata *pre test* sikap adalah 36,83 dan *post test* sebesar 44,43. Berdasarkan nilai rata-rata sikap nampak bahwa nilai *post test* pengetahuan lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*.

Pembahasan

Secara keseluruhan kendala pada pelaksanaan pengabdian masyarakat pada caregiver lanjut usia tidak banyak ditemukan kendala yang berarti walaupun membutuhkan kesabaran dalam menjelaskan materi, karena kegaitan ini sudah dipersiapkan jauh-jauh hari. Dukungan dari pimpinan dan seluruh pegawai UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto sangat besar sehingga kegiatan ini berjalan sangat lancar. Antusias dan motivasi caregiver lanjut usia akan pentingnya kesehatan dan pemahaman tentang informasi kesehatan masih sangat perlu untuk ditingkatkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan akan membawa dampak pada perubahan individu, kelompok, dan tahanan pendamping menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain, pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan (Yulfitria et al., 2022). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, maupun dari indra perabaan. Namun demikian sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih sesuai dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mas'adah, 2017).

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu/ *know* (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya), memahami/ *comprehension* (kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar), aplikasi/ *application* (kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata), analisis/ *analysis* (kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis/ *synthesis* (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru), dan evaluasi/ *evaluation* (tingkatan pengetahuan tertinggi

berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan tingkat sosial ekonomi. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara langsung atau dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden atau subjek penelitian. Kedalaman pengetahuan responden yang ingin diukur atau diketahui, dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada akhirnya adalah agar tahanan pendamping dapat mempraktekkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi tahanan pendamping. Menurut (Zahara et al., 2015) kegiatan penyuluhan/ pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan motivasi dan *self efficacy* lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari perlunya peran perawat sebagai *caregiver* lanjut usia di Panti Werdha dalam memberikan edukasi yang berbasis upaya kemandirian lanjut usia (Model *Self Care Orem*). Hasil dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri (*self efficacy*) lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari dengan sangat signifikan dan memberikan panduan ketrampilan *caregiver* lanjut usia di Panti Werdha. Dengan adanya kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan dan peran serta *caregiver* lanjut usia dalam memberikan edukasi yang berbasis upaya kemandirian lanjut usia (Model *Self Care Orem*).

Diharapkan kepada lanjut usia untuk mengisi waktu luang dengan aktifitas fisik semampu dan sesuai kondisi tempat dan keadaan kamar, ruang dan halaman Panti Werdha. Aktifitas sehari-hari dilakukan dengan hati-hati dengan memperhatikan jarak, lantai, dan penerangan yang ada. Gunakan alat bantu berjalan yang tersedia sebaik mungkin sesuai dengan arahan dan petunjuk *caregiver* Panti Werdha. Diharapkan kepada *caregiver* lanjut usia dan manajemen Panti Werdha untuk memberikan aktivitas untuk mengembangkan kemampuan positif lanjut usia, memberikan kegiatan yang terstruktur disesuaikan dengan kondisi lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M. (2012). Keperawatan Lanjut Usia. *Graha Ilmu*.
- Dobson, H. (2023). Japan's Aging Peace: Pacifism and Militarism in the Twenty-First Century. *Japanese Studies*. <https://doi.org/10.1080/10371397.2022.2161353>
- Fry, P. S. (2001). Predictors of health-related quality of life perspectives, self-esteem, and life satisfactions of older adults following spousal loss: An 18-month follow-up study of widows and widowers. *Gerontologist*. <https://doi.org/10.1093/geront/41.6.787>
- Kartika, A., Kumboyono, K., Kristianingrum, N. D., & Hayati, Y. S. (2023). Pelatihan Caregiver untuk Meningkatkan Kesiapan Perawatan Lansia Sakit Kronis di Rumah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19236>
- Mas'adah, M. (2017). MODEL SENAM REMATIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN

- AKTIFITAS FUNGSIONAL LANSIA DI PSTW PUSPAKARMA MATARAM. *Adi Husada Nursing Journal*. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v3i1.73>
- Paech, M. (2007). *Nursing Theorists and Their Work* (6th edn). *Contemporary Nurse*. <https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Usher, E. L., & Morris, D. B. (2023). Self-efficacy. In *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00085-0>
- Wingood, G. M. (1997). Health behavior and health education: Theory, research, and practice, 2nd edition. *Annals of Epidemiology*. [https://doi.org/10.1016/s1047-2797\(97\)00049-5](https://doi.org/10.1016/s1047-2797(97)00049-5)
- Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, M., Wahyuni, E. D., & EVK, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.47-57>
- Zahara, R., Hizir, & Hermansyah. (2015). Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.